

# MAKALAH SEMINAR



## PENGEMBANGAN SEKOLAH BERWAWASAN ADIWIYATA BERBASIS PARTISIPATIF <sup>1</sup>

OLEH:

MUHAMMAD NURS<sup>2</sup>A'BAN

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

---

<sup>1</sup> Makalah disampaikan dalam kegiatan seminar lingkungan dengan tema: "Mewujudkan Sekolah Peduli Lingkungan". Diadakan oleh kelompok KKN-PPL UNY tahun 2012 di SMKN 2 Purworejo tanggal 6 Agustus 2012

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY, CP: 081328635692, email: mnsaban@yahoo.com

# PENGEMBANGAN SEKOLAH BERWAWASAN ADIWIYATA BERBASIS PARTISIPATIF<sup>3</sup>

OLEH:

Muhammad Nursa'ban<sup>4</sup>

Adiwiyata adalah salah satu program dari kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional. Program ini berupaya mendorong terciptanya pengetahuan & kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat & menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.

Tujuan dari program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran & penyadaran warga sekolah (guru, murid & pekerja lainnya), sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan & pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata ini mengharapkan adanya pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum untuk pendidikan lingkungan hidup di setiap sekolah. Cara Mengikuti Program Adiwiyata Mengisi kuisisioner dan membuat rencana kerja sekolah yang disediakan oleh KLH. Tiap Provinsi mengirimkan kuisisioner dan rencana kerja dengan kuota 10 sekolah negeri dan swasta (SD, SMP, SMA atau sederajat) disertai dengan surat pengantar yang ditujukan Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Dalam Program Adiwiyata, penilaian dilakukan terhadap 3 (tiga) bagian yang satu sama lain saling terkait. Ketiga bagian tersebut adalah:

1. Kuisisioner Program Adiwiyata (5% dari Nilai Keseluruhan)
2. Rencana Kerja (10% dari Nilai Keseluruhan)
3. Kunjungan Lapangan (85% dari Nilai Keseluruhan)

---

<sup>3</sup> Makalah disampaikan dalam kegiatan seminar lingkungan dengan tema: "Mewujudkan Sekolah Peduli Lingkungan". Diadakan oleh kelompok KKN-PPL UNY tahun 2012 di SMKN 2 Purworejo tanggal 6 Agustus 2012

<sup>4</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNY

Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Disamping pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif. Indikator dari Program Adiwiyata:

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

Pengembangan kebijakan sekolah tersebut antara lain:

- a. Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- b. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
- c. Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non-kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
- d. Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
- e. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- f. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan.

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang

bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari (isu lokal).

Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan antara lain:

- a. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
  - b. Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
  - c. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya
  - d. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.
3. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a. Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
  - b. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
  - c. Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
4. Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi:

1. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
3. Penghematan sumberdaya alam (listrik, air, dan ATK).

4. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
5. Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

### **CONTOH PENGELOLAAN SEKOLAH BERWAWASAN ADIWIYATA**

Sekolah berwawasan lingkungan (Adi wiyata) bertanggung jawab dan sekaligus berperan aktif dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan (SBL). Predikat Sekolah Adiwiyata merupakan prestasi yang sangat membanggakan. Sebab, bagaimanapun mereka telah mampu membangun kepedulian dan budaya lingkungan seluruh warga sekolah di tengah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Manfaat dan efek yang ditimbulkan dalam mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan antara lain menuntut ilmu yang asri, rindang, nyaman, bersih, rapi, berbudaya hemat, bertanggung jawab dan sifat-sifat serta budaya lingkungan baik lainnya. Kesemuanya itu merupakan manfaat dan efek dari Sekolah Berbudaya Lingkungan. Tinggal kesiapan, sikap mental dan partisipasi yang dibutuhkan untuk mewujudkannya. Dalam rangka kebaikan dan prestasi yang telah dicapai orang lain, meniru terhadap hal-hal yang baik dan bermanfaat merupakan sebuah keniscayaan dalam hidup ini. Prinsip BOTOL (Berani Optimis Tiru Orang Lain) merupakan sebuah prinsip yang akan mendorong lebih maju dan kreatif lagi dalam aktivitas yang akan menghantarkan kesuksesan dan kebahagiaan seseorang/ lembaga.

Mendasarkan gagasan yang disampaikan oleh Didik Riyanto, seorang guru SMAIT Al Multazam Kuningan, Jabar yang dipublikasi lewat <http://www.mediaindonesia.com>, diberikan gagasan bagaimana sebuah sekolah dapat merintis dan mempersiapkan dirinya menjadi Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL). Salah satu formulanya adalah WWW.HOW.COM, sebuah konsep dalam memulai perubahan (Management of Change) untuk menggapai sebuah harapan sekaligus kenyataan.

**Konten selengkapnya silahkan menghubungi  
MUHAMMAD NURSA'BAN  
E-MAIL: mnursaban@gmail.com**